

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belakangan ini perekonomian dunia sedang mengalami krisis finansial dimana krisis ini juga pernah dirasakan oleh Asia pada 11 tahun yang lalu dengan krisis moneter yang cukup panjang. Menurut beberapa pakar, krisis di Asia dirasakan sebagai krisis ekonomi yang parah, tetapi dipastikan anggapan itu salah jika dibandingkan dengan krisis sekarang ini.

Sewaktu krisis Asia setidaknya masih ada “*surga aman atau save heaven*” bagi para investor global seperti Amerika, Jepang dan Eropa dapat menjual saham atau surat utang mereka di Indonesia, Thailand dan Korea. Dan membeli saham di bursa New York dan London. Krisis moneter di Amerika Serikat kali ini menimbulkan dampak luar biasa secara global. Hal ini bisa dilihat dari kepanikan investor dunia dalam usaha mereka menyelamatkan uang mereka di pasar saham. Mereka ramai-ramai menjual saham sehingga bursa saham terjun bebas. Sementara pasar surat utang terpuruk, mata uang negara berkembang melemah. Krisis pasar modal (saham dan surat utang) global pada dasarnya hanya memengaruhi investor pasar modal. Tetapi krisis perbankan global bisa mempengaruhi sektor riil ekonomi dunia, termasuk Indonesia.

Di Indonesia nilai tukar rupiah sempat menembus Rp 9.860 per USD pada tanggal 28 Oktober (Agus Rinato), sedangkan menurut media cetak ibukota rupiah melemah sampai Rp 11.800 per USD (Kompas : 28 Okt). Dan di pasar antarbank, rupiah sempat menembus Rp 10.000 per USD. Di dunia perbankan. Bank Indonesia (BI) telah mengambil kebijakan moneter berupa penurunan BI rate. Kebijakan ini diharapkan dapat mendorong pihak perbankan untuk menurunkan suku bunga kredit bank. Tetapi pihak Perbankan cenderung mengambil kebijakan dengan mempertahankan suku bunga tinggi dengan perhitungan meminimalisir kredit macet. Perbankan lebih memperhitungkan keuntungan karena dengan demikian ada cadangan aktiva produktif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan kredit macet.

Tidak beda jauh dengan suku bunga dan nilai tukar rupiah, tingkat inflasi pun meranjak dengan tajam. Inflasi September 2008 sebesar 0,97 persen merupakan angka yang tertinggi dalam tiga tahun terakhir. Laju inflasi tahun kalender Januari-September 2008 sebesar 10,47 persen, sedangkan laju inflasi year on year September 2008 terhadap September 2007 sebesar 12,14 persen.

Semakin hari krisis yang terjadi pada tahun 2008 itu sudah mulai membaik, negara berkembang pun telah mulai menata keadaan finansial mereka. Indonesia sudah mulai membuka kembali bursa efek yang sempat ditutup dari tanggal 8 Oktober 2008 sampai 10 Oktober 2008 akibat harga saham yang merosot turun. Dalam kecelakaan 2008 pasar jatuh 46,4%, namun pada tanggal 20 Mei 2009, tumbuh 26,4% sejak adanya perbaikan sehingga kerugian lebih dari setengah. Saat ini pasar modal telah mengalami kemajuan

yang cukup cepat, kegiatan go publik di bursa efek sudah semakin ramai. Jumlah emiten meningkat dari 389 perusahaan menjadi 413 perusahaan akhir 2009

Nilai kapitalisasi pasar dan transaksi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) naik 86,41% dari Rp 1.076,5 triliun pada akhir perdagangan 2008 menjadi Rp2.006,7 triliun per 29 Desember 2009.

Investasi melalui pasar modal selain memberikan hasil, juga mengandung resiko. Besar kecilnya resiko di pasar modal sangat dipengaruhi oleh keadaan Negara khususnya dibidang ekonomi, politik dan sosial. Investasi di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi yang mempengaruhi kegiatan investasi di pasar modal adalah kondisi makro ekonomi dimana kondisi tersebut tercermin dari indikator-indikator ekonomi moneter yang meliputi inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap dollar (USD) indikator moneter tersebut pada akhirnya akan menentukan naik turunnya indeks di Bursa saham.

Pertumbuhan investasi di suatu negara akan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Semakin baik tingkat perekonomian suatu negara, maka semakin baik pula tingkat kemakmuran penduduknya. Tingkat kemakmuran yang lebih tinggi ini umumnya ditandai dengan adanya kenaikan tingkat pendapatan masyarakatnya. Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, maka akan semakin banyak orang yang memiliki kelebihan dana (M.Isnaeni:2006), kelebihan dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan dalam bentuk surat-surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar modal seperti saham dan obligasi.

Pengambilan keputusan investasi dalam saham memerlukan pertimbangan, perhitungan dari analisis yang mendalam untuk menjamin keamanan dana yang diinvestasikan serta keuntungan yang diharapkan oleh investor. Calon investor harus mengetahui keadaan serta prospek perusahaan yang menjual surat berharganya. Hal ini dapat diperoleh dengan mempelajari dan menganalisis informasi yang relevan. Suatu informasi dikatakan relevan oleh investor jika informasi tersebut mampu mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan transaksi di pasar modal yang tercermin pada perubahan harga.

Salah satu informasi yang dianggap relevan oleh para investor adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah salah satu informasi publik yang dapat digunakan untuk merevisi dan mendeteksi harga sekuritas seperti saham, obligasi dan sekuritas lainnya. Jika pemakai pasar modal menggunakan laporan keuangan sebagai informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi, seharusnya laporan keuangan yang diumumkan pada publik mampu mempengaruhi harga sekuritas. Dengan kata lain, pasar bereaksi terhadap pengumuman laporan keuangan. Reaksi tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dan volume perdagangan saham perusahaan yang melakukan pengumuman laporan keuangan .

Untuk mengukur kinerja perdagangan saham pada BEI digunakan indikator indeks. Indeks dibuat untuk bisa menjadi tolok ukur dalam memantau kecenderungan pasar dan perkembangan tingkat harga saham yang diperdagangkan. BEI memiliki beberapa indeks yang dapat digunakan untuk memantau perdagangan saham yaitu IHSG, Indeks Liquid Quality (LQ 45), Indeks individual dan indeks sektoral

Indeks LQ 45 diluncurkan pertama kali pada 24 februari 1997, merupakan indeks yang dihitung dari harga 45 saham dengan kapitalisasi terbesar yang terpilih dari seluruh saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia sehingga dianggap mewakili pasar. Indeks saham LQ 45 dibentuk dengan maksud untuk melengkapi indeks yang ada sebelumnya yaitu IHSI dan Indeks Sektoral, bukan untuk menggantikannya. Adapun tujuan pembentukan indeks ini adalah untuk menyediakan sarana yang obyektif dan andal bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor, serta para pelaku pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga saham yang secara aktif diperdagangkan .

Indeks LQ 45 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI dapat juga dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Indeks ini hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih setelah melalui beberapa kriteria pemilihan sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas yang tinggi.

Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen saham yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ 45. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada bulan Februari dan Agustus. Saham-saham yang tidak lagi memenuhi kriteria seleksi indeks LQ 45, akan dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria.

Seperti yang terjadi pada periode Agustus 09 - Januari 10 . Ada 8 saham yang keluar dari LQ-45 antara lain saham AKR Corporindo.Tbk, Bank CIMB Niaga.Tbk, Bank Internatioanl Indonesia.Tbk, Bayan Resources.Tbk,Charoen Pokphand Indonesia.Tbk, Ciputra Development.Tbk, Tunas Baru Lampung.Tbk, dan Wijaya karya (Persero).Tbk. Dan diganti dengan saham baru antara lain Bakrie & Brothers.Tbk,

Bakrie Telecom.Tbk, Bumi Resources.Tbk, Darma Henwa.Tbk, BakrieLand Development.Tbk, Energi Mega Perkasa.Tbk, Gudang Garam.Tbk, dan Truba Alam Manunggal Engineering.Tbk (IDX : 07-2009). Ada juga beberapa saham yang masih bertahan pada tahap pergantian.

Berdasarkan uraian saham LQ- 45 diatas dapat dipastikan bahwa harga saham dari saham tersebut cukup tinggi. Hal itu pula yang meyebabkan return saham yang diterima oleh para investor memuaskan.Dimana kita ketahui bahwa dalam melakukan investasi dalam saham para investor selalu memperhitungkan return yang didapat atas saham yang diinvestasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ” Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, dan Nilai Kurs Dollar (USD) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Identifikasi Masalah

- Apakah ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan nilai kurs Dollar (USD) terhadap Return saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- Apakah ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara tingkat suku bunga terhadap Return saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

- Apakah ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara tingkat inflasi terhadap Return saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- Apakah ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara nilai kurs Dollar (USD) terhadap Return saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

- Mengetahui sejauh mana tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan nilai kurs berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Return saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Mengetahui sejauh mana tingkat suku bunga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Mengetahui sejauh mana tingkat inflasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Mengetahui sejauh mana nilai kurs Dollar (USD) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Kegunaan Penelitian

- Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan digunakan untuk bahan pertimbangan bagi yang ingin berinvestasi di Pasar modal Indonesia, terutama LQ-45

- Analis Pasar Modal
Sebagai tambahan informasi dalam melakukan analisa dan meramalkan kinerja perusahaan dimasa mendatang

- Bagi Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan referensi bagi para akademis khususnya yang tertarik meneliti bidang pasar modal dan memperkaya pengetahuan yang sudah ada sehingga dapat menjadi tambahan referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis.

- Bagi Peneliti

Bagi penulis berharap dapat lebih memahami bagaimana perkembangan pasar modal di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pasar modal.